

Efektivitas Penggunaan Metode *Outdoor Learning* Berbasis Kode QR dalam Pembelajaran Menulis Teks Rekon

Dwi Ema Wati*, Dwi Bambang Putut Setiyadi, Hersulastuti

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa, Universitas Widya Dharma, Klaten, Indonesia

*Corresponding Author: dwiwati92@guru.smp.belajar.id

Article History:

Received 2025-07-26

Accepted 2025-10-05

Keywords:

QR Code

Outdoor Learning

Writing Instruction

Recount Text

ABSTRACT

This research is motivated by the urgency of improving literacy skills, especially in writing recount texts for students, who are often faced with conventional learning methods that are less innovative and boring. This study aims to determine the effectiveness of using the QR code-based outdoor learning method in learning to write recount texts for class IX students of SMP Negeri 1 Karangdowo Klaten in the 2024/2025 Academic Year. This study uses a quantitative approach, with a quasi-experimental research design. The population in this study were all class IX students totaling 256 people. The sample consisted of two groups, namely the experimental class and the control class, each consisting of 32 people, with a simple random sampling technique. Data collection was carried out through a recount text writing ability test (pretest and posttest) to measure the effectiveness of the learning methods applied. The data analysis technique used the t-test with the help of the IBM SPSS Statistics 25 program on pretest and posttest data to measure the effectiveness of using the QR code-based outdoor learning method. The t-test calculation produces a sig.(2-tailed) value of 0.000, which indicates that the use of the QR code-based outdoor learning method is effective in improving students' ability to write recount texts. The t-test results also show that the method is more effective than the conventional method. This finding indicates that the application of the QR code-based outdoor learning method is effective in improving recount text writing skills.

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh urgensi peningkatan kemampuan literasi khususnya dalam menulis teks rekon pada peserta didik, yang seringkali dihadapkan pada metode pembelajaran konvensional yang kurang inovatif dan membosankan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode outdoor learning berbasis kode QR dalam pembelajaran menulis teks rekon pada peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Karangdowo Klaten Tahun Pelajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan desain penelitian quasi experimental. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas IX yang berjumlah 256 orang. Sampel terdiri atas dua kelompok yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang masing-masing terdiri atas 32 orang, dengan teknik simple random sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui tes kemampuan menulis teks rekon (pretest dan posttest) untuk mengukur efektivitas metode pembelajaran yang diterapkan. Teknik analisis data menggunakan uji t dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 25 terhadap data pretest dan posttest guna mengukur efektivitas penggunaan metode outdoor learning berbasis kode QR. Perhitungan uji t menghasilkan nilai sig.(2-tailed) 0,000 yang menunjukkan bahwa penggunaan metode outdoor learning berbasis kode QR efektif meningkatkan kemampuan menulis teks rekon peserta didik. Hasil uji t juga menunjukkan bahwa metode tersebut lebih efektif daripada metode konvensional. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan metode outdoor learning berbasis kode QR efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks rekon.

Kata Kunci:

Kode QR

Outdoor Learning

Pembelajaran Menulis

Teks Rekon

1. PENDAHULUAN

Kemampuan literasi merupakan salah satu kompetensi esensial yang harus dimiliki oleh setiap individu di era digital saat ini. Literasi tidak hanya sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan untuk memahami, mengolah, dan mengkomunikasikan informasi secara efektif. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), literasi diartikan sebagai kemampuan menulis dan membaca serta kecakapan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidup. Reitz dalam Aswita et al. (2022) mengemukakan bahwa literasi mencakup kemampuan untuk membaca dan menulis setiap informasi yang diperoleh, serta perlu mencakup dua komponen utama, yakni teks dan kecakapan berpikir.

Menulis merupakan salah satu keterampilan dasar dalam literasi yang sangat penting untuk dikembangkan. Menulis adalah keterampilan kompleks yang menempatkan tuntutan berat pada penulis, baik secara kognitif, meta-kognitif, maupun emosional (Boscolo & Hidi, 2007; Graham, Harris, & McKeown, 2013). Tindakan menulis memerlukan penggunaan simultan dari berbagai elemen, termasuk aturan bahasa, organisasi dan struktur teks, pemahaman tujuan penulisan, persepsi pembaca dan kebutuhan mereka, komunikasi dengan pembaca, serta emosi dan rasa efikasi diri yang dihasilkan oleh tindakan menulis (Graham et al., 2013). Keterampilan menulis tidak hanya mendukung pencapaian akademik peserta didik, tetapi juga memperkuat struktur berpikir, kemampuan berargumentasi, serta kemampuan menyampaikan informasi secara sistematis (Kim & Graham, 2021).

Namun demikian, data menunjukkan bahwa tingkat literasi di Indonesia masih tergolong rendah. Berdasarkan data dari Institut Statistik UNESCO (UIS) tahun 2021, Indonesia berada di peringkat ke-100 dari 208 negara (detik.com, 2024). Selain itu, skor Program for International Student Assessment (PISA) yang digunakan sebagai indikator kualitas pendidikan global juga menunjukkan hasil yang belum memuaskan. Indonesia hanya menempati peringkat ke-65 dari 69 negara peserta pada tahun 2015, ke-74 dari 79 negara pada tahun 2018, dan ke-71 dari 81 negara pada tahun 2022 (Kemdikbudristek, 2023). Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan literasi, termasuk keterampilan menulis, merupakan kebutuhan yang mendesak dalam sistem pendidikan nasional.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa keterampilan menulis peserta didik masih tergolong rendah. Pembelajaran menulis di sekolah masih menghadapi berbagai masalah, salah satunya adalah rendahnya minat dan motivasi peserta didik (Atika et al., 2023). Pembelajaran menulis di sekolah umumnya masih menggunakan metode konvensional seperti ceramah dan penugasan, yang kurang mampu menciptakan suasana belajar yang menarik dan interaktif. Suasana pembelajaran di kelas yang monoton dan kurang variatif menyebabkan peserta didik merasa jenuh, sehingga berdampak pada rendahnya partisipasi dan hasil belajar. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang inovatif, yang mampu meningkatkan motivasi dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat menjadi solusi atas permasalahan tersebut adalah metode pembelajaran berbasis outdoor learning. Lingkungan luar ruangan dapat memberikan efek menenangkan pada individu dan bermanfaat untuk pemulihan (Simkin, Ojala, & Tyrväinen, 2020). Bukti menunjukkan bahwa lingkungan tersebut dapat mengurangi stres dan meningkatkan vitalitas, kreativitas, dan positività (Tyrväinen et al., 2014). Outdoor learning memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar di luar kelas dan berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitar, dimana lingkungan alami dapat meningkatkan konsentrasi dan perhatian peserta didik (Kuo, Barnes, & Jordan, 2019). Melalui metode tersebut, peserta didik tidak hanya memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan dan kontekstual, tetapi juga dapat mengembangkan keterampilan observasi, refleksi, dan eksplorasi terhadap objek atau peristiwa yang diamati (Rahimawati et al., 2024).

Beberapa penelitian telah menunjukkan efektivitas outdoor learning dalam meningkatkan keterampilan menulis. Aprila, Destiniar, & Prasrihamni (2022) menemukan bahwa model outdoor learning berpengaruh terhadap keterampilan menulis puisi siswa sekolah dasar. Daeli & Harahap (2023) menunjukkan bahwa metode outdoor learning berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Fitriyani & Balqis (2025) yang menemukan bahwa metode outdoor learning berpengaruh terhadap kemampuan menulis teks deskriptif. Irani & Febriyana (2023) membuktikan peningkatan kemampuan menulis puisi melalui model mind mapping berbasis outdoor learning. Penelitian Lubis, Kusumawati, & Aufa (2024) serta Pasiri (2023) juga mengonfirmasi pengaruh positif metode outdoor learning terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi. Ramadani et al. (2024) menunjukkan bahwa outdoor learning berpengaruh terhadap kemampuan menulis puisi siswa kelas II sekolah dasar.

Dalam konteks perkembangan teknologi saat ini, integrasi teknologi digital ke dalam proses pembelajaran menjadi suatu keniscayaan. Salah satu bentuk media digital yang populer dan sudah banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari adalah kode QR (Quick Response Code). Kode QR memungkinkan penyimpanan informasi dalam bentuk yang mudah diakses hanya dengan memindai menggunakan perangkat smartphone. Dalam dunia pendidikan, penggunaan kode QR dapat menjadi sarana untuk menyajikan materi pembelajaran secara interaktif dan menarik. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan kode QR dalam pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar, memperkaya sumber belajar, dan mendorong keterlibatan aktif peserta didik (Handayani & Haryati, 2024; Riandita et al., 2023).

Dalam konteks pembelajaran teks rekon, kemampuan ini menjadi sangat relevan karena banyak konten di media sosial, blog, vlog, website maupun media digital lainnya yang berbentuk cerita ulang dari pengalaman pribadi atau peristiwa tertentu. Teks rekon berfungsi penting dalam membangun narasi yang runut dan informatif, serta mencegah terjadinya disinformasi akibat penyampaian informasi yang tidak lengkap atau tidak terstruktur. Dengan mempertimbangkan potensi metode outdoor learning dan media kode QR, kombinasi keduanya dalam pembelajaran menulis khususnya teks rekon menjadi strategi yang menjanjikan.

Sejumlah penelitian terdahulu telah mengkaji efektivitas metode outdoor learning maupun penggunaan kode QR secara terpisah. Misalnya, Amalia et al. (2019) meneliti pengaruh outdoor learning terhadap motivasi belajar dengan materi IPA, dan Verlina et al. (2022) meneliti keterampilan menulis teks laporan hasil observasi melalui outdoor learning. Di sisi lain, penelitian tentang penggunaan kode QR juga telah dilakukan oleh Riandita et al. (2023) dan Handayani & Haryati (2024), namun fokusnya lebih pada bidang studi lain dan belum menyoroti keterampilan menulis. Sementara dalam konteks pembelajaran teks rekon, penelitian-penelitian sebelumnya menggunakan media atau strategi lain, namun belum ada yang mengombinasikan outdoor learning dengan kode QR sebagai pendekatan pembelajaran menulis teks rekon.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penerapan metode outdoor learning berbasis kode QR dalam meningkatkan kemampuan menulis teks rekon peserta didik. Diharapkan, hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan strategi pembelajaran menulis yang inovatif dan efektif, sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik di sekolah dan mendukung peningkatan literasi nasional secara lebih luas.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi experimental yang menerapkan nonequivalent control group design. Desain ini dipilih karena peneliti tidak dapat melakukan randomisasi secara penuh terhadap subjek penelitian, namun dapat mengontrol variabel-variabel yang mempengaruhi validitas internal penelitian. Penelitian melibatkan dua kelompok peserta didik, yaitu

kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan metode outdoor learning berbasis kode QR dan kelompok kontrol yang mendapat pembelajaran konvensional, dengan pengukuran kemampuan menulis teks rekon dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan.

Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Karangdowo Klaten tahun pelajaran 2024/2025 yang berjumlah 256 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan simple random sampling untuk memilih dua kelas dari delapan kelas yang tersedia. Sampel penelitian terdiri dari 64 peserta didik yang terbagi menjadi dua kelompok, yaitu kelas IX.G sebagai kelompok eksperimen dan kelas IX.H sebagai kelompok kontrol, masing-masing terdiri dari 32 peserta didik. Pemilihan sampel ini mempertimbangkan homogenitas karakteristik peserta didik dari segi usia, latar belakang akademik, dan kemampuan awal dalam menulis.

Instrumen penelitian berupa tes menulis teks rekon berbentuk tes esai dengan sepuluh aspek penilaian yang mencakup tujuan penulisan, tema, struktur teks, gaya bahasa, keaslian teks, urutan peristiwa, kelengkapan informasi, efektivitas kalimat, sudut pandang, serta penggunaan ejaan dan tanda baca. Setiap aspek dinilai menggunakan skala 1-10, sehingga skor maksimal adalah 100. Validitas isi instrumen diperoleh melalui expert judgement dari ahli bahasa Indonesia dan ahli evaluasi pembelajaran, sedangkan reliabilitas instrumen diuji menggunakan koefisien Alpha Cronbach yang menunjukkan nilai 0,875, menandakan instrumen memiliki reliabilitas tinggi karena nilai tersebut lebih besar dari 0,60.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahapan sistematis. Tahap pertama adalah pemberian pretest kepada kedua kelompok untuk mengukur kemampuan awal menulis teks rekon peserta didik sebelum perlakuan diberikan. Tahap kedua merupakan pelaksanaan perlakuan selama lima pertemuan, dimana kelompok eksperimen mendapat pembelajaran dengan metode outdoor learning berbasis kode QR yang melibatkan aktivitas memindai kode QR di berbagai pos pembelajaran di lingkungan sekolah, sementara kelompok kontrol mendapat pembelajaran konvensional di dalam kelas. Tahap ketiga adalah pemberian posttest untuk mengukur kemampuan akhir menulis teks rekon pada kedua kelompok setelah perlakuan selesai.

Analisis data menggunakan statistik inferensial dengan dua jenis uji-t melalui program IBM SPSS Statistics 25. Paired sample t-test digunakan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks rekon sebelum dan sesudah perlakuan pada masing-masing kelompok, sedangkan independent sample t-test digunakan untuk membandingkan efektivitas kedua metode pembelajaran. Sebelum analisis uji-t, dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas data menggunakan Shapiro-Wilk dan uji homogenitas varians menggunakan Levene's test untuk memastikan data memenuhi asumsi parametrik. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$, dimana data dinyatakan signifikan jika nilai sig.(2-tailed) kurang dari 0,05.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penerapan Metode Outdoor Learning Berbasis Kode QR

Pembelajaran menulis teks rekon dengan menggunakan metode *outdoor learning* berbasis kode QR dilaksanakan selama 5 pertemuan, dimana peserta dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok diizinkan menggunakan satu buah *smartphone* untuk memindai kode QR yang ditempatkan di lingkungan luar kelas serta mengakses konten pembelajaran menulis teks rekon yang telah disediakan oleh guru.

1. Pertemuan Pertama

Guru memulai kegiatan dengan memberikan penjelasan singkat mengenai metode pembelajaran *outdoor learning* berbasis kode QR yang akan digunakan. Setelah itu, peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil yang terdiri dari tiga hingga empat orang. Guru kemudian memimpin peserta didik menuju

Pos 1. Di lokasi ini, setiap kelompok memindai kode QR yang berisi perintah untuk mendiskusikan pengetahuan awal mereka tentang cara menulis teks rekon pribadi. Hasil diskusi tersebut kemudian diketik oleh masing-masing kelompok dan dikirimkan kepada guru melalui media *Whats App*.

Selanjutnya, guru mengarahkan setiap kelompok secara bergantian menuju Pos 2. Di pos ini telah tersedia kode QR yang berisi informasi penting mengenai struktur atau urutan dalam penulisan teks rekon pribadi. Peserta didik diminta untuk menyimak video atau materi yang tersaji, lalu mengetik kembali informasi yang diperoleh sebagai bagian dari kegiatan pemahaman mendalam terhadap materi tersebut.

Kegiatan dilanjutkan ke Pos 3, di mana peserta didik memindai kode QR berisi pertanyaan-pertanyaan pengarah sebagai bahan diskusi. Setelah diskusi dilakukan, hasilnya diketik dan dikirimkan kepada guru. Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, seluruh peserta didik kembali ke kelas.

2. Pertemuan kedua dan ketiga

Guru mengarahkan peserta didik menuju Pos 1 secara bergantian bersama kelompok masing-masing. Di pos ini, peserta didik memindai kode QR yang berisi contoh-contoh teks rekon pribadi. Setiap kelompok kemudian mendiskusikan struktur-struktur yang terdapat dalam teks-teks tersebut. Jika mereka menemukan adanya struktur yang kurang tepat, kelompok diminta untuk menunjukkan letaknya dengan menyebutkan judul teks yang dimaksud. Setelah diskusi selesai, hasil temuan dari masing-masing kelompok diketik dan dikirimkan kepada guru sebagai bentuk pelaporan hasil kerja kelompok.

Setelah kegiatan di Pos 1, peserta didik melanjutkan perjalanan ke Pos 2. Di pos ini, mereka diberi tugas untuk menulis teks rekon pribadi berdasarkan pengalaman yang mirip dengan contoh-contoh yang telah mereka pelajari sebelumnya. Kegiatan ini mendorong peserta didik untuk menerapkan pemahaman mereka terhadap struktur teks rekon dalam penulisan nyata berdasarkan pengalaman pribadi.

Selanjutnya, peserta didik diarahkan menuju Pos 3, di mana mereka menukarkan teks rekon pribadi yang telah ditulis dengan teman dalam kelompoknya. Proses saling meninjau ini memungkinkan peserta didik untuk mendapatkan masukan yang membangun dari rekan sejawat. Setelah menerima masukan, mereka diperkenankan memperbaiki atau merevisi teks rekon pribadi mereka agar menjadi lebih baik. Setelah semua kegiatan di luar kelas selesai, peserta didik kembali ke kelas.

3. Pertemuan keempat dan kelima

Guru mengarahkan peserta didik untuk bekerja dalam kelompok dan menuju Pos 1 secara bergantian. Di pos ini, peserta didik memindai kode QR yang berisi pertanyaan pengarah serta perintah untuk menulis bagian pertama dari teks rekon pribadi mereka, yaitu bagian orientasi. Dalam bagian ini, setiap peserta didik diminta untuk menuliskan pengenalan pengalaman mereka selama menempuh pendidikan di SMP Negeri 1 Karangdowo.

Setelah menyelesaikan tugas di Pos 1, peserta didik melanjutkan ke Pos 2. Di pos ini, mereka memindai kode QR yang memuat perintah untuk menulis bagian urutan peristiwa dari teks rekon pribadi mereka. Pada bagian ini, setiap peserta didik menggambarkan secara kronologis kejadian-kejadian penting dan bermakna yang mereka alami selama bersekolah.

Kemudian, peserta didik diarahkan ke Pos 3, tempat mereka memindai kode QR terakhir yang berisi perintah untuk menulis bagian reorientasi, yaitu bagian penutup yang mencerminkan kesan, perasaan, atau refleksi mereka terhadap seluruh pengalaman selama di SMP Negeri 1 Karangdowo. Setelah setiap peserta didik menyelesaikan penulisan seluruh bagian teks rekon, peserta didik kembali ke kelas untuk melakukan refleksi bersama guru terhadap hasil karya mereka masing-masing.

Tabel 1. Kode QR

Item Kode QR	Pos 1	Pos 2	Pos 3
--------------	-------	-------	-------



Gambar 1. Peserta Didik Sedang Mengikuti Pembelajaran Menulis Teks Rekon dengan Metode *Outdoor Learning* Berbasis Kode QR

Efektivitas Penggunaan Metode Outdoor Learning Berbasis Kode QR

Skor hasil pretes dan postes kelompok kontrol maupun kelompok eksperimen direkapitulasi, dideskripsikan, dan dianalisis secara statistik untuk mengetahui efektivitas dari penggunaan metode *outdoor learning* berbasis kode QR dalam pembelajaran menulis teks rekon.

1. Hasil Pretes dan Postes

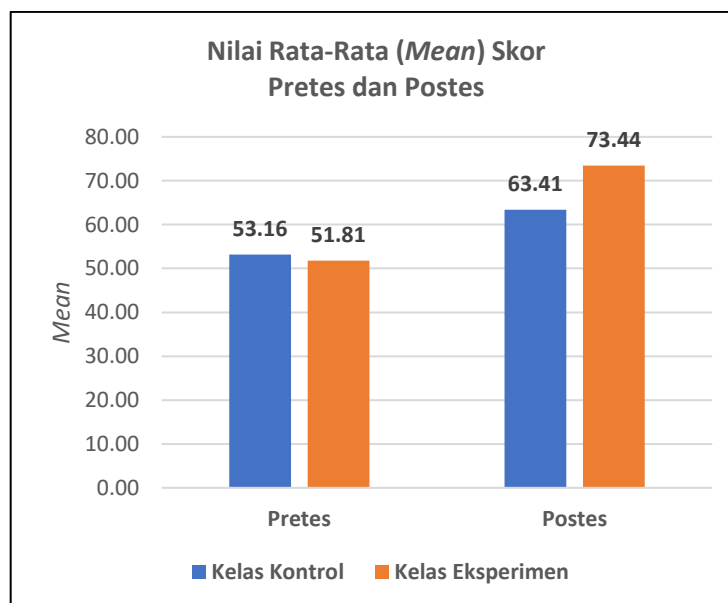
Rangkuman data statistik hasil pretes dan postes kemampuan menulis teks rekon tersaji pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Rangkuman Hasil Pretes dan Postes

No.	Jenis Data	Skor Pretes		Skor Postes	
		Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
1.	N (Jumlah Data)	32	32	32	32
2.	Skor Terendah	32	31	48	56
3.	Skor Tertinggi	70	81	83	90
4.	<i>Mean</i>	53,16	51,81	63,41	73,44
5.	<i>Median</i>	52	52	61,5	74,5

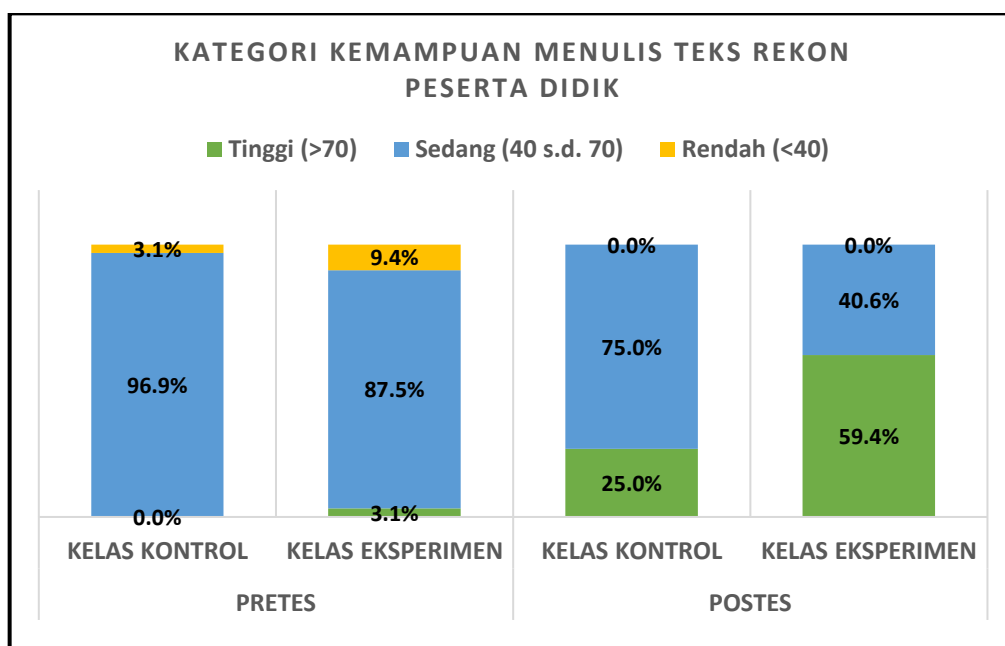
No.	Jenis Data	Skor Pretes		Skor Postes	
		Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
6.	<i>Modus</i>	46 ; 49 ; 57	52	60	66 ; 70
7.	Standar Deviasi	8,65	10,04	8,82	8,30
8.	<i>Range</i>	38	50	35	34
9.	Jumlah Skor	1701	1658	2029	2350

Data hasil pretes dan postes menunjukkan bahwa terjadi kenaikan rata-rata hitung (mean) sebesar 10,25 pada kelas kontrol dan 21,63 pada kelas eksperimen. Selisih kenaikan rata-rata hitung skor tes antara kedua kelompok tersebut adalah sebesar 11,38.



Gambar 2. Nilai Rata-Rata Skor Pretes dan Postes

Berdasarkan data statistik skor pretes dan postes, dilakukan kategorisasi data kemampuan menulis teks rekon peserta didik pada kelas kontrol dan kelas eksperimen ke dalam 3 (tiga) kategori, yaitu kategori rendah, sedang, dan tinggi. Kategori rendah untuk skor dibawah 40, kategori sedang untuk skor 40 sampai dengan 70, dan kategori tinggi untuk skor di atas 70. Hasil kategorisasi menunjukkan bahwa skor tes kemampuan menulis teks rekon peserta didik mengalami peningkatan, sehingga pada saat postes hasilnya tidak ada skor yang berkategori rendah, baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen. Namun, jika dibandingkan antara kedua kelompok kelas tesebut, hasil skor postes kelas eksperimen lebih banyak yang berkategori tinggi. 59,4% peserta didik pada kelas eksperimen memperoleh skor postes dengan kategori tinggi, sedangkan peserta didik pada kelas kontrol hanya 25% yang memperoleh skor postes kategori tinggi. Proporsi kemampuan menulis teks rekon peserta didik dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 3. Proporsi Kategori Kemampuan Menulis Teks Rekon Peserta Didik

2. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data

a. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data

Hasil uji normalitas sebaran data skor pretes dan postes kemampuan menulis teks rekon peserta didik menggunakan program SPSS menunjukkan bahwa nilai sig.(2-tailed) pada uji normalitas tipe *Shapiro-Wilk* lebih besar dari tingkat alpha 5% (sig.(2-tailed) > 0,050), yaitu sebesar 0,836 , 0,641 , 0,580 , dan 0,882. Dengan demikian, data yang dikumpulkan dari rekapitulasi skor pretes dan postes pada kelas kontrol dan eksperimen dalam penelitian ini memiliki distribusi yang normal sehingga memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Sebaran Data Skor Pretes dan Postes

Data		Nilai Sig.(2-tailed)	
		<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	<i>Shapiro-Wilk</i>
Skor Kelas Kontrol	Pretes	0,200	0,836
	Postes	0,200	0,641
Skor Kelas Eksperimen	Pretes	0,200	0,580
	Postes	0,200	0,882

b. Hasil Uji Homogenitas Varians Data

Hasil uji homogenitas varians atas data skor pretes dan postes kemampuan menulis teks rekon peserta didik menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) pada uji homogenitas varians (*Levene Statistic*) lebih besar dari 0,050 yaitu sebesar 0,769 dan 0,678. Dengan demikian, data yang dikumpulkan dari rekapitulasi skor pretes dan postes pada kelas kontrol dan eksperimen dalam penelitian ini memiliki varians yang homogen sehingga memenuhi syarat untuk dianalisis lebih lanjut.

Tabel 4. Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Varians Data Skor Pretes dan Postes

Data	<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Nilai Sig.(2-tailed)
Skor Pretes_Based on Mean	0,087	1	62	0,769
Skor Postes_Based on Mean	0,174	1	62	0,678

3. Uji T

Uji t menggunakan program SPSS 25 dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode *outdoor learning* berbasis kode QR. Data bersifat signifikan bila nilai *sig.(2-tailed)* bernilai 0,000 atau lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 atau *sig.(2-tailed)* < $\alpha=5\%$. Uji t yang digunakan adalah *paired sample t-test* dan *independent sample t-test*.

Tabel 5. Hasil *Paired Sample T-Test* Pretes dan Postes Kelas Eksperimen

Data	Mean Difference	t	df	Sig.(2-tailed)
Postes - Pretes Kelas Eksperimen	21,625	16,6	31	0,000

Paired sample t-test digunakan untuk menguji dua sampel yang saling berhubungan yaitu skor pretes dan postes kelas eksperimen, sehingga dapat diketahui perbedaan antara kemampuan menulis teks rekon peserta didik sebelum dan sesudah dilakukan pembelajaran dengan metode *outdoor learning* berbasis kode QR. Hasil perhitungan *paired sample t-test* menunjukkan nilai *sig.(2-tailed)* adalah 0,000 (lebih kecil dari 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor rata-rata hitung pretes dan postes peserta didik pada kelas eksperimen yaitu sebesar 21,625, di mana skor rata-rata hitung postes lebih tinggi daripada pretes. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *outdoor learning* berbasis kode QR dapat efektif meningkatkan kemampuan menulis teks rekon peserta didik.

Independent sample t-test digunakan untuk menguji dua sampel yang tidak saling berhubungan atau terpisah yaitu data skor pretes maupun skor postes antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Uji tersebut bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis teks rekon antara peserta didik pada kelas eksperimen yang diberi pembelajaran dengan metode *outdoor learning* berbasis kode QR dan peserta didik pada kelas kontrol yang diberi pembelajaran dengan metode konvensional. Perbedaan tersebut dapat menunjukkan efektivitas penggunaan metode *outdoor learning* berbasis kode QR bila dibandingkan dengan penggunaan metode konvensional dalam pembelajaran menulis teks rekon peserta didik.

Tabel 6. Hasil *Independent Sample T-Test* Pretes dan Postes antara Kelas Kontrol dan Eksperimen

No.	Data	Mean Difference	F	t	df	Sig.(2-tailed)
1.	Pretes: Kelas Kontrol-Kelas eksperimen	1,344	0,87	0,574	62	0,568
2.	Postes: Kelas Kontrol-Kelas Eksperimen	-10,031	0,174	-4,685	62	0,000

Hasil perhitungan *independent sample t-test* skor pretes dan postes antara kelas kontrol dan eksperimen menunjukkan nilai *sig.(2-tailed)* pada data pretes sebesar 0,568 (lebih besar dari 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata hitung skor pretes kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sedangkan hasil uji t pada data postes menunjukkan nilai *sig.(2-tailed)* sebesar 0,000 (lebih kecil dari 0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor rata-rata hitung skor postes kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebelum pembelajaran, kemampuan menulis teks rekon peserta didik pada kedua kelas adalah sama (tidak terdapat perbedaan yang signifikan). Namun, setelah pembelajaran, terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan menulis teks rekon antara peserta didik pada kelas kontrol dan peserta didik pada kelas eksperimen, di mana rata-rata hitung skor postes kelas eksperimen lebih tinggi 10,031 poin daripada kelas kontrol. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan metode *outdoor learning* berbasis kode QR dapat lebih efektif meningkatkan kemampuan menulis teks rekon peserta didik bila dibandingkan dengan penggunaan metode pembelajaran konvensional.

Pembahasan

Hasil penelitian ini mengkonfirmasi efektivitas metode outdoor learning berbasis kode QR dalam meningkatkan kemampuan menulis teks rekon peserta didik. Temuan utama menunjukkan peningkatan yang signifikan pada kelompok eksperimen dengan selisih rata-rata 21,63 poin antara pretest dan posttest, serta keunggulan sebesar 10,03 poin dibandingkan kelompok kontrol. Hasil ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungan dalam membangun pengetahuan peserta didik (Sugrah, 2019).

Keberhasilan metode ini dapat dipahami melalui kompleksitas dari keterampilan menulis yang menempatkan tuntutan berat pada peserta didik dari aspek kognitif, meta-kognitif, dan emosional (Boscolo & Hidi, 2007; Graham, Harris, & McKeown, 2013). Aktivitas menulis memerlukan penggunaan simultan dari berbagai elemen yang kompleks, termasuk penguasaan aturan bahasa, pengorganisasian dan struktur teks, pemahaman tujuan penulisan, persepsi terhadap pembaca dan kebutuhannya, serta komunikasi efektif dengan pembaca (Graham et al., 2013). Berbeda dengan bahasa lisan yang memungkinkan feedback langsung, bahasa tulis menuntut skema diskursif yang mandiri dimana penulis harus mampu menulis secara koheren dan mengevaluasi produknya sendiri (Bereiter & Scardamalia, 1987).

Karakteristik menulis yang menuntut kerja memori yang tinggi, terutama memori verbal dan visual, serta memerlukan integrasi sistem bahasa, pikiran, dan memori, implementasi keputusan, dan pemecahan masalah (Olive, Kellogg, & Piolat, 2008) menjadikan menulis sebagai salah satu keterampilan yang paling sulit dikuasai (Bruning & Horn, 2000). Kondisi ini seringkali memicu perasaan cemas dan kehilangan kontrol pada peserta didik (Bruning & Horn, 2000; Graham, 2006), yang dapat menjelaskan mengapa pembelajaran konvensional di kelas kontrol menunjukkan hasil yang terbatas. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa outdoor learning berbasis kode QR berhasil mengatasi tantangan ini dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih mendukung.

Efektivitas metode outdoor learning dalam penelitian ini mendukung temuan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan dampak positif pembelajaran luar ruangan terhadap keterampilan menulis. Aprila, Destiniar, & Prasrihamni (2022) menemukan bahwa outdoor learning berpengaruh terhadap keterampilan menulis puisi, sementara Daeli & Harahap (2023) dan Fitriyani & Balqis (2025) mengkonfirmasi efektivitasnya dalam pembelajaran menulis teks deskripsi. Penelitian Lubis, Kusumawati, & Aufa (2024), Pasiri (2023), dan Ramadani et al. (2024) juga memperkuat bukti bahwa outdoor learning dapat meningkatkan berbagai jenis keterampilan menulis pada tingkat pendidikan yang berbeda.

Keberhasilan metode outdoor learning berbasis kode QR dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui beberapa mekanisme psikologis dan pedagogis yang saling berinteraksi. Lingkungan alam terbukti memberikan efek restoratif yang dapat mengurangi stres dan meningkatkan vitalitas, kreativitas, serta positività (Lee et al., 2012; Tyrväinen et al., 2014). Bahkan sekadar melihat gambar-gambar alam dibandingkan dengan gambar perkotaan dapat memberikan efek positif pada kondisi emosional dan tingkat aktivitas fisiologis peserta didik (Ulrich et al., 1991). Menghabiskan waktu singkat di alam atau mengamati lanskap alami dapat menurunkan denyut nadi dan tekanan darah serta mengurangi kadar kortisol, sambil meningkatkan aktivitas saraf parasimpatik (Lee et al., 2012).

Kondisi psikologis yang optimal ini menciptakan fondasi yang kuat untuk pembelajaran menulis yang efektif. Lingkungan outdoor yang memberikan kebebasan pilihan dan berbagai objek untuk dieksplorasi, penggunaan kreatif, dan permainan (Chawla et al., 2014; Kiewra & Veselack, 2016) secara alami mendukung aktivitas dan partisipasi peserta didik, mendorong mereka menjadi lebih aktif secara fisik dan mental, sekaligus meningkatkan pembelajaran. Outdoor learning juga terbukti mengembangkan keterampilan

sosial dan komunikasi, ketekunan, persistensi, dan regulasi diri (Kuo, Barnes, & Jordan, 2019), yang merupakan komponen penting dalam pengembangan keterampilan menulis yang efektif.

Integrasi teknologi kode QR dalam pembelajaran outdoor memberikan dimensi tambahan yang memperkuat efektivitas metode ini. Hal ini sejalan dengan temuan Handayani & Haryati (2024) dan Riandita et al. (2023) yang menunjukkan bahwa penggunaan kode QR dapat meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan aktif peserta didik. Kombinasi outdoor learning dan kode QR menciptakan pengalaman belajar yang holistik, menggabungkan manfaat lingkungan alami dengan kemudahan akses teknologi, sesuai dengan cara belajar holistik anak-anak yang menyerap pengetahuan dan keterampilan baru yang terhubung dengan kehidupan sehari-hari mereka (Kiewra & Veselack, 2016).

Pembelajaran outdoor memungkinkan peserta didik untuk mengalami secara langsung, memproses informasi dengan cara yang sesuai bagi mereka, bergulat dengan masalah-masalah, dan menggunakan cara-cara imajinatif dan kreatif dalam menemukan solusi (Kiewra & Veselack, 2016). Mereka belajar melalui bermain, bergerak, mengeksplorasi, mengerjakan tugas-tugas yang berbeda, mengekspresikan diri, dan melaksanakan aktivitas yang beragam (Yliveronen, 2014). Dalam konteks pembelajaran menulis teks rekon, pendekatan ini memungkinkan peserta didik untuk memiliki pengalaman otentik yang dapat mereka ceritakan kembali secara kronologis dan bermakna.

Peningkatan kemampuan menulis teks rekon yang signifikan dalam penelitian ini juga dapat dikaitkan dengan pengembangan efikasi diri peserta didik. Efikasi diri, yang didefinisikan sebagai persepsi seseorang tentang kemampuannya untuk melakukan tugas tertentu pada tingkat yang ditentukan (Bandura, 1997, 2006), merupakan faktor kunci di balik keberhasilan menulis. Keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk memperbaiki tulisan dan menghasilkan produk yang sesuai merupakan aspek utama dari proses menulis, yang memotivasi penulis untuk mempertahankan upaya ketika menghadapi berbagai tantangan menulis (Klassen, 2002; Pajares, 2003).

Outdoor learning berbasis kode QR dalam penelitian ini tampaknya berhasil memfasilitasi pengembangan efikasi diri peserta didik melalui pengalaman sukses yang terstruktur dan dukungan teknologi yang memadai. Keyakinan efikasi diri penulis dan regulasi diri memiliki efek timbal balik satu sama lain, dimana efikasi diri yang tinggi meningkatkan proses regulasi diri dan sebaliknya melalui proses evaluasi diri (Zimmerman, 2008). Hal ini sejalan dengan karakteristik penulis yang terampil yang ditandai oleh kemampuan untuk melakukan regulasi diri dan menggunakan berbagai strategi untuk mencapai tujuan menulis mereka (Graham & Harris, 2000).

Penulisan yang efektif didasarkan pada proses regulasi diri umum yang mencakup perencanaan, pemantauan, dan evaluasi, strategi motivasional seperti meningkatkan nilai tugas dan tingkat efikasi diri, serta strategi menulis khusus seperti organisasi retorik, penulisan ulang, dan kesadaran terhadap pembaca (Zimmerman & Kitsantas, 2007; Zimmerman & Risemberg, 1997). Metode outdoor learning berbasis kode QR dalam penelitian ini memberikan scaffolding yang memfasilitasi pengembangan strategi-strategi tersebut melalui pengalaman pembelajaran yang terstruktur namun fleksibel.

Temuan bahwa 59,4% peserta didik kelompok eksperimen mencapai kategori kemampuan tinggi dibandingkan 25% pada kelompok kontrol menunjukkan dampak substantif metode pembelajaran terhadap pencapaian belajar. Hal ini mengindikasikan bahwa outdoor learning berbasis kode QR tidak hanya meningkatkan rata-rata kemampuan, tetapi juga membantu lebih banyak peserta didik mencapai tingkat penguasaan yang optimal. Pencapaian ini penting mengingat tantangan global dalam pembelajaran menulis, dimana data menunjukkan bahwa hanya sekitar seperempat siswa usia sekolah yang menulis pada atau di atas tingkat kemahiran (National Center for Education Statistics, 2003, 2012), dengan proporsi siswa yang tidak mencapai tingkat kemahiran dalam menulis lebih besar dibandingkan dalam membaca (NCES, 2020).

Keberhasilan metode ini juga dapat dikaitkan dengan prinsip-prinsip pembelajaran efektif yang telah terbukti dalam meta-analisis pembelajaran menulis. Graham & Perin (2007) menemukan bahwa beberapa praktik instruksional seperti penggabungan kalimat, pemodelan penulisan yang baik, dan bantuan teman sebaya efektif dalam meningkatkan kualitas menulis. Sementara itu, Graham, McKeown, Kiuahara, & Harris (2012) menemukan bahwa instruksi tentang strategi regulasi diri, keterampilan transkripsi, dan struktur teks meningkatkan kualitas menulis siswa sekolah dasar. Metode outdoor learning berbasis kode QR dalam penelitian ini mengintegrasikan beberapa elemen efektif tersebut melalui pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna.

Konteks outdoor yang menyediakan bahan-bahan alami seperti potongan kayu, ranting, tanah, batu, daun, es, salju, dan pasir dapat menginspirasi imajinasi peserta didik (Chawla et al., 2014; Kuo, Barnes, & Jordan, 2019) dan memberikan sumber inspirasi yang kaya untuk menulis teks rekon. Pembelajaran outdoor juga meningkatkan kepedulian, cinta, dan rasa hormat anak-anak terhadap alam, perilaku berkelanjutan, dan koneksi mereka dengan alam (Chawla et al., 2014; Ernst et al., 2021; Harvey et al., 2020; Henriksson, 2018), yang dapat memperkaya konten dan perspektif dalam tulisan mereka.

Implikasi praktis dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru dapat mengadopsi metode outdoor learning berbasis kode QR sebagai alternatif pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik. Metode ini dapat diimplementasikan dengan memanfaatkan lingkungan sekolah dan teknologi yang sudah tersedia, sehingga relatif mudah diterapkan dalam konteks pendidikan di Indonesia. Lebih lanjut, keberhasilan metode ini dalam pembelajaran teks rekon membuka peluang untuk dieksplorasi pada jenis teks lain atau mata pelajaran yang berbeda, dengan mempertimbangkan bahwa periode kanak-kanak merupakan periode yang sangat penting dalam perkembangan anak, termasuk dalam hal pendidikan berkelanjutan, karena sikap, nilai, dan keterampilan dasar yang dipelajari pada masa kanak-kanak akan berlanjut sepanjang hidup (Ernst et al., 2021).

4. KESIMPULAN

Penelitian ini berhasil membuktikan efektivitas metode outdoor learning berbasis kode QR dalam meningkatkan kemampuan menulis teks rekon peserta didik kelas IX SMP Negeri 1 Karangdowo. Temuan utama menunjukkan peningkatan signifikan kemampuan menulis pada kelompok eksperimen dengan rata-rata peningkatan 21,63 poin dan keunggulan 10,03 poin dibandingkan kelompok kontrol. Proporsi peserta didik yang mencapai kategori kemampuan tinggi pada kelompok eksperimen (59,4%) juga lebih besar dibandingkan kelompok kontrol (25%), mengkonfirmasi superioritas metode pembelajaran yang dikembangkan.

Kontribusi penelitian ini terhadap bidang pendidikan bahasa Indonesia terletak pada inovasi pembelajaran yang mengintegrasikan lingkungan outdoor dengan teknologi digital untuk meningkatkan keterampilan menulis. Penelitian ini memperkaya literatur tentang outdoor learning dalam konteks pembelajaran bahasa, khususnya untuk jenis teks rekon yang belum banyak dieksplorasi. Temuan ini juga mendukung teori konstruktivisme dan pembelajaran berbasis pengalaman dalam konteks pendidikan bahasa Indonesia.

Implikasi praktis penelitian menunjukkan bahwa metode outdoor learning berbasis kode QR dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran untuk mengatasi permasalahan rendahnya motivasi dan kemampuan menulis peserta didik. Metode ini dapat diimplementasikan secara luas di sekolah-sekolah yang memiliki akses lingkungan outdoor dan teknologi smartphone. Bagi pengembang kurikulum, temuan ini dapat menjadi masukan untuk mengintegrasikan pembelajaran outdoor dan teknologi digital dalam standar pembelajaran bahasa Indonesia.

Keterbatasan penelitian ini meliputi cakupan sampel yang terbatas pada satu sekolah dan fokus pada satu jenis teks. Durasi penelitian yang relatif singkat juga belum dapat mengukur efek jangka panjang metode pembelajaran. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengeksplorasi efektivitas metode ini pada jenis teks lain, menggunakan desain longitudinal untuk mengukur retensi pembelajaran, serta menerapkannya pada konteks sekolah yang lebih beragam untuk meningkatkan generalisasi temuan. Investigasi lebih lanjut tentang komponen spesifik yang paling berkontribusi terhadap efektivitas metode ini juga diperlukan untuk optimalisasi implementasi.

5. REFERENSI

- Aprila, K., Destiniar, D., & Prasrihamni, M. P. M. (2022). Pengaruh model outdoor learning terhadap keterampilan menulis puisi siswa SD Negeri 6 Rambang. *Indonesian Research Journal on Education*, 2(1), 22-30. <https://doi.org/10.31004/irje.v2i1.33>
- Aswita, Dian, dkk. (2022). *Pendidikan literasi: Memenuhi kecakapan abad 21*. K-Media.
- Atika, N., Safrizal, & Fadriati. (2023). Faktor rendahnya minat menulis karangan peserta didik kelas V di SDX Kacamatan Salimpaung. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 3(1). <https://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/IBTIDAIYAH/article/view/6907/4901>
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. Freeman.
- Bandura, A. (2006). Guidelines for creating self-efficacy scales. In F. Pajares & T. Urdan (Eds.), *Adolescence and education. Vol. 5: Self-efficacy beliefs of adolescents* (pp. 307–337). Information Age.
- Bereiter, C., & Scardamalia, M. (1987). From conversation to composition. In C. Bereiter (Ed.), *The psychology of written composition* (pp. 389). Erlbaum.
- Boscolo, P., & Hidi, S. (2007). The multiple meanings of motivation to write. In P. Boscolo & S. Hidi (Eds.), *Studies in writing* (pp. 1-14). Elsevier.
- Bruning, R., & Horn, C. (2000). Developing motivation to write. *Educational Psychologist*, 35, 25–37. https://doi.org/10.1207/S15326985EP3501_4
- Chawla, L., Keena, K., Pevec, I., & Stanley, E. (2014). Green schoolyards as havens from stress and resources for resilience in childhood and adolescence. *Health & Place*, 28, 1–13. <https://doi.org/10.1016/j.healthplace.2014.03.001>
- Daeli, M. R., & Harahap, R. (2023). Pengaruh metode outdoor learning terhadap keterampilan menulis teks deskripsi siswa. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 1(3), 54-67. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v1i3.281>
- detik.com. (2024, July 16). 10 negara dengan literasi terendah di dunia, Indonesia posisi berapa? <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-7441771/10-negara-dengan-literasi-terendah-di-dunia-indonesia-posisi-berapa>
- Ernst, J., McAllister, K., Siklander, P., & Storli, R. (2021). Contributions to sustainability through young children's nature play: A systematic review. *Sustainability*, 13(13), 7443. <https://doi.org/10.3390/su13137443>
- Fitriyani, K. C., & Balqis, P. (2025). Metode outdoor learning terhadap kemampuan menulis teks deskriptif. *Kurikula: Jurnal Pendidikan*, 9(2), 115-125. <https://doi.org/10.56997/kurikula.v9i2.2064>
- Graham, S. (2006). Writing. In P. Alexander & P. Winne (Eds.), *Handbook of educational psychology* (pp. 457–477). Erlbaum.
- Graham, S., & Harris, K. H. (2000). The role of self-regulation and transcription skills in writing and writing development. *Educational Psychologist*, 35, 3–12. https://doi.org/10.1207/S15326985EP3501_2

- Graham, S., Harris, K. R., & McKeown, D. (2013). The writing of students with LD and a meta-analysis of SRSD writing intervention studies: Redux. In L. Swanson, K. R. Harris, & S. Graham (Eds.), *Handbook of learning disabilities* (2nd ed., pp. 405–438). Guilford.
- Graham, S., McKeown, D., Kiuahara, S., & Harris, K. (2012). A meta-analysis of writing instruction for students in the elementary grades. *Journal of Educational Psychology*, 104, 879–896. <https://doi.org/10.1037/a0029185>
- Graham, S., & Perin, D. (2007). A meta-analysis of writing instruction for adolescent students. *Journal of Educational Psychology*, 99, 445–476. <https://doi.org/10.1037/0022-0663.99.3.445>
- Handayani, F. A., & Haryati, T. (2024). Pemanfaatan media pembelajaran QR-Code sebagai upaya implementasi pendidikan sesuai kodrat zaman KHD di SMP Negeri 6 Semarang. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 809–815. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2180>
- Harvey, D. J., Montgomery, L. N., Harvey, H., Hall, F., Gange, A. C., & Watling, D. (2020). Psychological benefits of a biodiversity-focussed outdoor learning program for primary school children. *Journal of Environmental Psychology*, 67, 101381. <https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2019.101381>
- Henriksson, A. C. (2018). Primary school teachers' perceptions of out of school learning within science education. *LUMAT: International Journal on Math, Science and Technology Education*, 6(2), 9–26. <https://doi.org/10.31129/LUMAT.6.2.313>
- Irani, A., & Febriyana, M. (2023). Peningkatan kemampuan menulis puisi melalui penggunaan model pembelajaran mind mapping berbasis outdoor learning pada siswa kelas X SMK Negeri 6 Medan. *Jurnal Basataka (JBT)*, 6(1), 147–153. <https://doi.org/10.36277/basataka.v6i1.256>
- Kemdikbudristek. (2023). *PISA 2022 dan pemulihan pembelajaran di Indonesia*. <https://balaibahasariau.kemdikbud.go.id/wpcontent/uploads/2023/12/LAPORAN-PISA-KEMENDIKBUDRISTEK.pdf>
- Kiewra, C., & Veselack, E. (2016). Playing with nature: Supporting preschoolers' creativity in natural outdoor classrooms. *The International Journal of Early Childhood Environmental Education*, 4(1), 70–95.
- Kim, Y.-S. G., & Graham, S. (2021). Expanding the direct and indirect effects model of writing (DIEW): Dynamic relations of component skills to various writing outcomes. *Journal of Educational Psychology*. <https://doi.org/10.1037/edu0000564>
- Klassen, R. (2002). Writing in early adolescence: A review of the role of self-efficacy beliefs. *Educational Psychology Review*, 14, 173–203. <https://doi.org/10.1023/A:1014626805572>
- Kuo, M., Barnes, M., & Jordan, C. (2019). Do experiences with nature promote learning? Converging evidence of a cause-and-effect relationship. *Frontiers in Psychology*, 10, 305. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2019.00305>
- Lee, J., Li, Q., Tyrväinen, L., Tsunetsugu, Y., Park, B. J., Kagawa, T., & Miyazaki, Y. (2012). Nature therapy and preventive medicine. In J. Maddock (Ed.), *Public Health. Social and Behavioral Health* (pp. 325–350). <https://doi.org/10.5772/37701>
- Lubis, M. K. R., Kusumawati, T. I., & Aufa, A. (2024). Pengaruh metode outdoor learning terhadap kemampuan menulis karangan deskripsi siswa kelas IV di MIS YPI Batang Kuis. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan dan Bahasa*, 3(4), 84–91. <https://doi.org/10.58192/insdun.v3i4.2602>
- National Center for Education Statistics. (2003). *The nation's report card: Writing 2002* (NCES 2003–529). Institute of Education Sciences, U.S. Department of Education.
- National Center for Education Statistics. (2012). *The nation's report card: Writing 2011* (NCES 2012–470). Institute of Education Sciences, U.S. Department of Education.
- National Center for Educational Statistics. (2020). <https://nces.ed.gov/nationsreportcard/>

- Olive, T., Kellogg, R. T., & Piolat, A. (2008). Verbal, visual, and spatial working memory demands during text composition. *Applied Psycholinguistics*, 29(04), 669–687. <https://doi.org/10.1017/S0142716408080284>
- Pajares, F. (2003). Self-efficacy beliefs, motivation, and achievement in writing: A review of the literature. *Reading and Writing Quarterly*, 19, 139–158. <https://doi.org/10.1080/10573560308222>
- Pasiri, Y. (2023). Pengaruh metode outdoor learning terhadap keterampilan menulis karangan deskripsi kelas IV SD Inpres Sugitanga. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 3(1), 20–27. <https://doi.org/10.51878/educator.v3i1.2190>
- Rahimawati, R., Wahyuni, S., & Muliana, M. (2024). Pembelajaran outdoor learning berbantuan lingkungan sekitar sekolah. *Journal of Education Research*, 5(4), 5868–5873.
- Ramadani, R., Nurhalisa, N., Hakim, B. H. A., Kusumawardani, T. N., Stevani, O. A., & Pratikno, A. S. (2024). Pengaruh metode outdoor learning terhadap kemampuan menulis puisi pada siswa kelas II SDN Tanjung Jati 1 Bangkalan. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 10(3), 173–179. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n3.p173-179>
- Riandita, L., Sanjaya, R., Muftachina, N., Anggraeni, D., Pendidikan, P., Islam, A., Tarbiyah, F., Keguruan, I., Abdurrahman, U. K. H., & Pekalongan, W. (2023). Implementasi penggunaan QR Code sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada peserta didik Sekolah Menengah Pertama (SMP) Salafiyah Pekalongan. *MOZAIC*, 9(1), 15–28.
- Simkin, J., Ojala, A., & Tyrväinen, L. (2020). Restorative effects of mature and young commercial forests, pristine old-growth forest and urban recreation forest - a field experiment. *Urban Forestry & Urban Greening*, 48, 126567. <https://doi.org/10.1016/j.ufug.2019.126567>
- Sugrah, N. (2019). Implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran sains. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 19(2), 121–138.
- Tyrväinen, L., Ojala, A., Korpela, K., Lanki, T., Tsunetsugu, Y., & Kagawa, T. (2014). The influence of urban green environments on stress relief measures: A field experiment. *Journal of Environmental Psychology*, 38, 1–9. <https://doi.org/10.1016/j.jenvp.2013.12.005>
- Ulrich, R. S., Simons, R. F., Losito, B. D., Fiorito, E., Miles, M., & Zelson, M. (1991). Stress recovery during exposure to natural and urban environments. *Journal of Environmental Psychology*, 11(3), 201–230. [https://doi.org/10.1016/S0272-4944\(05\)80184-7](https://doi.org/10.1016/S0272-4944(05)80184-7)
- Yliveronen, V. (2014). From story to product: Pre-schoolers' designing and making processes in a holistic craft context. *Design and Technology Education: An International Journal*, 19(2), 1360–1431.
- Zimmerman, B. J. (2008). Investigating self-regulation and motivation: Historical background, methodological developments, and future prospects. *American Educational Research Journal*, 45(1), 166–183. <https://doi.org/10.3102/0002831207312909>
- Zimmerman, B. J., & Kitsantas, A. (2007). A writer's discipline: The development of self-regulatory skills. In G. Rijlaarsdam (Ed.), *Studies in writing* (pp. 51–69). Elsevier.
- Zimmerman, B. J., & Risemberg, R. (1997). Becoming a self-regulated writer: A social-cognitive perspective. *Contemporary Educational Psychology*, 22, 73–101. <https://doi.org/10.1006/ceps.1997.0919>